

Analisis Perilaku Sosial Santri sebagai Dampak dari Penggunaan *Gadget* di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Abd. Aziz¹, Fika Anjana², Ahmad Affani³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo

*abdaziz@gmail.com*¹, *fikaanjana16@gmail.com*², *ahmadaffani033@gmail.com*³

ABSTRACT

This research aims to look at the phenomenon of gadget use and its impact on the social behavior of children at the Manbaul Hikam Islamic Boarding School in Tegalmojo Village, Tegalsiwalan District, Probolinggo Regency. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The selection of informants was carried out using Purposive Sampling technique. The type of data is collected through observation, interviews and documentation. The research results show that some students use gadgets. The features that are often used are camera, WA, games, Mp3, YouTube, internet and social media. These features are used to find the information needed, search for study materials, for entertainment, and to relieve boredom. Gadgets are always used all the time and are often used at inappropriate times, such as in the learning process of students using gadgets without the teacher's knowledge. The phenomenon of using gadgets has an impact on the social behavior of students at the Manbaul Hikam Islamic Boarding School in Tegalmojo Village, namely making it easy for students to interact with many people via social media so that they lose track of time and often do not participate in Islamic Boarding School activities.

Keywords : *social behavior, gadget use, students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena penggunaan gadget dan dampaknya terhadap perilaku sosial anak Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Jenis datanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian santri menggunakan gadget. Fitur-fitur yang sering dipakai adalah kamera, WA, Game, Mp3, YouTube, internet dan media sosial. Fitur-fitur tersebut digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, mencari bahan pelajaran, sebagai hiburan, dan menghilangkan rasa bosan. Gadget selalu digunakan setiap saat dan sering digunakan disaat yang tidak tepat seperti dalam proses pembelajaran santri menggunakan gadget tanpa sepengetahuan guru. Fenomena penggunaan gadget berdampak terhadap perilaku sosial santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Tegalmojo yaitu membuat santri mudah berinteraksi dengan orang banyak lewat media social sehingga lupa waktu dan sering tidak mengikuti kegiatan Pondok Pesantren.

Kata kunci : *perilaku sosial, penggunaan gadget, santri.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa dunia memasuki era globalisasi yang serba maju dan modern. Pada zaman yang serba modern ini manusia dituntut untuk mengikuti zaman dimana kehidupan menjadi serba praktis, efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan oleh

kebutuhan hidup yang semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu diciptakan alat-alat yang dapat membantu kelancaran dan meringankan beban pekerjaan manusia, salah satunya yaitu gadget. Gadget merupakan media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern.

Gadget semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia. Pengguna gadget tidak hanya berasal dari kalangan pekerja maupun pebisnis, tetapi hampir semua kalangan termasuk remaja, anak-anak, bahkan balita sudah memanfaatkan gadget dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pengguna gadget tidak hanya berasal dari kalangan pekerja, tetapi sekarang hampir semua kalangan menggunakan gadget dalam kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya. Hampir setiap orang menghabiskan waktunya untuk menggunakan gadget. Saat ini gadget tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga dapat dipergunakan sebagai multimedia. Oleh karena itu, gadget memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu. Gadget sebagai sarana bisnis, sebagai penyimpan berbagai macam data, musik/hiburan, alat informasi bahkan sebagai alat dokumentasi.

Hal ini menunjukkan gadget sebagai salah satu perkembangan teknologi yang aktual. Dikalangan anak tentunya tidak asing lagi dengan gadget. Sebagian besar anak menggantungkan gadget dengan alasan dapat membantu menyelesaikan tugas. penggunaan gadget yang dimanfaatkan secara efektif akan menimbulkan dampak-dampak positif. Penggunaan gadget yang canggih menimbulkan dampak positif antara lain memudahkan seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Dampak positif yang ditimbulkan dari gadget cukup banyak, terdapat aplikasi aplikasi yang terdapat di gadget seperti google untuk mengakses materi pembelajaran kapan dan dimana saja. Selain itu ada youtube, dimana anak dapat mencari berbagai hal dan informasi yang menarik. Dampak positif penggunaan gadget yaitu berkembangnya imajinasi pada siswa, melatih sistem kerja otak siswa sehingga dapat menaikkan fungsi kecerdasan, meningkatkan kepercayaan diri pada siswa ketika memenangkan sebuah game yang disediakan gadget, mengembangkan kemampuan membaca, berhitung, dan menemukan solusi sebagai pemecahan masalah. Namun dibalik kelebihan tersebut, terdapat dampak negatif penggunaan gadget seperti radiasi dalam gadget dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak apabila sering menggunakan gadget.

Penggunaan gadget dapat memengaruhi interaksi sosial santri di lingkungan pesantren. Beberapa santri mungkin cenderung lebih tertutup dan kurang berinteraksi secara langsung dengan sesama santri atau para ustadz/ustadzah karena lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar gadget. Gadget menjadi sarana utama bagi santri untuk berkomunikasi, baik dengan sesama santri maupun dengan keluarga mereka di luar pesantren. Namun, penggunaan gadget ini juga dapat mengubah pola komunikasi menjadi lebih singkat dan kurang terfokus. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menjadi gangguan dalam proses pembelajaran di pesantren. Santri yang terlalu sering menggunakan gadget mungkin kurang fokus dan kurang produktif dalam mengikuti pelajaran agama dan aktivitas pesantren lainnya.

Zaman globalisasi ini merupakan zaman dengan mengarah pada perkembangan digital yang pesat sekali. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik dan hal ini akan

mempengaruhi perilaku sosial mereka khususnya anak remaja. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa efek baik dan tidak baik, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Perilaku manusia di era digital merupakan respon atau reaksi dari seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dampak nyata era digital ini telah terjadi pada kalangan anak remaja yaitu perubahan perilaku sosial yang terjadi sebagai dampak dari penggunaan gadget.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain.

Perilaku sosial yang terjadi di kalangan santri dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk lingkungan pesantren, budaya lokal, dan pengaruh teknologi. Berikut adalah beberapa kondisi nyata perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegalmojo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. 1) kegiatan diskusi dalam Konteks Pendidikan Agama: Santri sering berinteraksi satu sama lain dan dengan para pengajar dalam konteks pembelajaran agama. Mereka dapat saling berdiskusi, berbagi pemahaman, dan saling memberikan dukungan dalam menjalani proses pembelajaran agama. 2) Solidaritas dan Kebersamaan: Pesantren sering kali menanamkan nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan di antara santri. Mereka belajar untuk saling mendukung, bekerja sama, dan merawat satu sama lain sebagai bagian dari komunitas pesantren. 3) Kegiatan Keagamaan: Santri aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian kitab, dzikir, dan ibadah lainnya. Mereka berpartisipasi dalam ritual keagamaan bersama-sama dan memperkuat ikatan sosial mereka melalui pengalaman keagamaan bersama. 4) Pengaruh Gadget: Namun, dengan perkembangan teknologi, penggunaan gadget juga memengaruhi perilaku sosial santri. Mereka mungkin terlibat dalam interaksi sosial yang lebih sering melalui media sosial dan aplikasi pesan daripada interaksi langsung di dunia nyata. 5) Tantangan Adaptasi akibat gadget: Santri mungkin menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan penggunaan gadget dengan aktivitas keagamaan dan interaksi sosial langsung. Mereka perlu belajar cara mengelola waktu dan perhatian mereka agar tidak terlalu terpacu pada gadget sehingga dapat tetap terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di pesantren. 6) Interaksi sosial santri akibat gadget: Terjadi penurunan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak akan menjadi lebih individual dengan zona nyamannya bersama gadget sehingga kurang memiliki sikap peduli terhadap teman atau orang lain. Sikap yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial santri, karena adanya gadget yang

disalahgunakan akan semakin memanjakan santri dalam mengerjakan tugas-tugas.

Penggunaan gadget di kalangan pondok pesantren semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini memengaruhi pola interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari mereka. Sebelum meningkatnya penggunaan gadget di kalangan santri pesantren interaksi sosial dan aktivitas mereka sangat komunikatif dan bisa terbilang rajin mengikuti kegiatan pesantren. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman dan Yuniarto. Santri sering mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan waktu dan perhatian di antara aktivitas keagamaan, pendidikan formal, dan penggunaan gadget. Hal ini dapat memengaruhi fokus dan kualitas ibadah mereka sehingga yang awalnya santri rajin mengikuti kegiatan pesantren menjadi malas dan sering melanggar aturan pesantren, pendidikan formal, dan kegiatan lainnya. Penelitian ini juga dilakukan oleh Wahyuni yaitu dalam jurnalnya yang berjudul Tantangan Penggunaan Gadget dalam Menyeimbangkan Kehidupan Santri di Pesantren.

Harapan yang harus dicapai dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial santri di pesantren, sehingga dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi dan kebijakan yang tepat guna dalam mengelola penggunaan gadget di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya untuk mempromosikan keseimbangan yang sehat antara teknologi modern dan nilai-nilai keagamaan serta sosial di kalangan santri. Teori yang dapat mendukung tujuan tersebut adalah teori Uses and Gratifications (Penggunaan dan Kepuasan) yang menyelidiki alasan mengapa individu menggunakan media dan bagaimana media memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks penggunaan gadget oleh santri, teori ini dapat membantu menjelaskan motivasi di balik penggunaan gadget, seperti untuk belajar, berkomunikasi, atau hiburan, serta bagaimana penggunaan gadget tersebut memengaruhi perilaku sosial mereka. Dengan pertumbuhan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk memahami bagaimana penggunaan gadget memengaruhi perilaku sosial individu, terutama di lingkungan yang khas seperti pesantren. Sudah diketahui bersama bahwasanya Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral santri.

Penggunaan gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan santri di pesantren. Santri, sebagai individu yang tengah menjalani pendidikan agama, seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan gadget dengan aktivitas keagamaan dan sosial. Analisis perilaku sosial santri sebagai dampak dari penggunaan gadget menjadi topik yang menarik untuk diteliti mengingat dampaknya terhadap pembentukan karakter dan interaksi sosial di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penggunaan gadget memengaruhi nilai-nilai keagamaan dan perilaku sosial santri. Hal ini menjadi alasan mengapa peneliti melakukan penelitian tersebut. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul "Analisis Perilaku Sosial Santri Sebagai Dampak Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti dalam menentukan informan penelitian, lebih memilih untuk menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik tersebut digunakan karena penentuan informan disesuaikan dengan rumusan permasalahan penelitian. Jenis datanya adalah data primer, yang di tuturkan langsung oleh informan dan data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen- dokumen, arsip yang menyangkut masalah yang diteliti serta foto-foto. Untuk memperoleh data yang diperlukan dengan relevan dengan permasalahan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, diuji keabsahan datanya dengan menggunakan beberapa teknik Triangulasi, yaitu: Triangulasi sumber, Triangulasi teknik dan Triangulasi waktu. Lalu diolah dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fenomena Penggunaan Gadget oleh Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegalmoyo.

Berdasarkan kenyataan yang penulis temui di lapangan, bahwasanya fenomena penggunaan gadget oleh santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Tegalmoyo adalah dengan sembunyi-sembunyi dalam artian sistem atau aturan yang ada di Pondok Pesantren tersebut tidak memperbolehkan santri membawa atau menggunakan Gadget diarea Pondok Pesantren. Namun masih banyak santri yang menggunakan gadget tanpa sepengetahuan ustadz atau pengurus yang ada di Pondok Pesantren. ada beberapa santri yang memanfaatkan situasi tersebut untuk chattingan di media social, menonton video dan bermain game. Ada juga santri yang menitipkan gadgetnya kepada tetangga sekitar agar aman dari pantauan ustadz dan pengurus Pondok Pesantren. Banyak santri setiap kegiatan yang dilakukannya diiringi dengan bermain gadget, dan dimana saja berada santri menyempatkan diri untuk menggunakan gadgetnya. Fenomena penggunaan gadget oleh santri dilihat dari fitur- fitur yang sering digunakan santri. Lalu tujuan santri menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada gadget tersebut. Setelah itu, tingkat keseringannya (*frekuensi*) dalam menggunakan gadget dan waktu penggunaan gadget.

Pertama, fitur-fitur yang sering dipakai santri dalam penggunaan gadget. Gadget merupakan salah satu teknologi yang memiliki unsur kebaruan yang mengikuti perkembangan zaman. Apapun dapat dilihat dan didapatkan melalui gadget karena kecanggihan fitur-fitur yang terdapat pada gadget. Fitur-fitur tersebut diantaranya adalah internet, YouTube, Facebook, Twitter, dan Game. Selain itu juga ada kamera, Video Call, telepon, email, sms, bluetooth, Wifi, game, Mp3 dan lain-lain.

Kedua, tujuan santri menggunakan gadget. Santri menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada gadget tersebut dengan tujuan adalah untuk berkomunikasi dengan orang banyak. Lalu mencari dan mengkonsultasikan pelajaran yang tidak dimengerti. Pelajaran

yang tidak diketahui santri dapat dicari dengan menggunakan internet yang terdapat pada gadget. Kemudian dalam mengkonsultasikan pelajaran yang tidak dimengerti, santri menggunakan media sosial untuk membahas pelajaran tersebut dengan temannya. Namun disamping itu sebagian besar santri juga menggunakan gadget untuk hiburan dan menghilangkan rasa bosan.

Ketiga, Frekuensi (tingkat keseringan) penggunaan gadget. Tingkat keseringan santri menggunakan gadgetnya adalah diperkirakan hampir setiap waktu. Penggunaan gadget oleh santri tersebut selalu digunakan setiap saat dan dimana saja berada. Bahkan santri sering tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren karena setiap kegiatan yang dilakukan selalu diiringi dengan sambil bermain gadget. Bagi santri gadget sudah menjadi bagian dari hidupnya.

Keempat, waktu dalam penggunaan gadget. Berkaitan dengan hal di atas penggunaan gadget oleh santri ini sering digunakan disaat yang tidak tepat, seperti pada saat berbicara sambil bermain gadget. Sehingga wajah lawan bicaranya tidak diperhatikan. Lalu saat duduk-duduk baik sendiri maupun berkelompok, saat berjalan, kemudian pada saat makan, bahkan saat berada di sekolah juga bermain gadget. Selanjutnya pada saat dalam perjalanan menuju ke sekolah dan ke Masjid, sebelum pembelajaran dimulai, saat proses pembelajaran berlangsung baik dengan arahan guru maupun tanpa sepengetahuan guru santri bermain gadget. Kemudian saat pulang sekolah santri juga bermain gadget. Dalam hal ini dapat disimpulkan lebih kurang 70% menghabiskan waktunya bermain gadget, yang mana dalam penggunaan gadget oleh santri tersebut sering digunakan disaat yang tidak memungkinkan dan dapat dikatakan penggunaan gadget oleh santri pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Tegalmoyo kurang terkontrol.

Berdasarkan hal di atas sesuai dengan penggunaan gadget yang dikemukakan oleh WingWinarno dan Tara Lioni dalam penelitiannya berjudul "*Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik Terhadap Interaksi Sosial*" bahwa gadget selain menjadi telepon, juga mendukung banyak layanan tambahan, dan aksesoris, seperti teks pesan, e-mail, akses internet, game, bluetooth, kamera, MMS messaging, player radio, MP3 dan GPS, adanya media-media sosial, youTube dan sebagainya. Sehingga dengan banyaknya layanan tambahan tersebut gadget dapat dijadikan sebagai hiburan serta berbagai informasi dapat dengan mudah didapatkan.

2. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegalmoyo.

Perilaku sosial yang terjadi di kalangan santri dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk lingkungan pesantren, budaya lokal, dan pengaruh teknologi. Berikut adalah beberapa kondisi nyata perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegalmoyo Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. 1) kegiatan diskusi dalam Konteks Pendidikan Agama: Santri sering berinteraksi satu sama lain dan dengan para pengajar dalam konteks pembelajaran agama. Mereka dapat saling berdiskusi, berbagi pemahaman, dan saling memberikan dukungan dalam menjalani proses pembelajaran agama. 2) Solidaritas dan Kebersamaan: Pesantren sering kali menanamkan

nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan di antara santri. Mereka belajar untuk saling mendukung, bekerja sama, dan merawat satu sama lain sebagai bagian dari komunitas pesantren. 3) Kegiatan Keagamaan: Santri aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian kitab, dzikir, dan ibadah lainnya. Mereka berpartisipasi dalam ritual keagamaan bersama-sama dan memperkuat ikatan sosial mereka melalui pengalaman keagamaan bersama. 4) Pengaruh Gadget: Namun, dengan perkembangan teknologi, penggunaan gadget juga memengaruhi perilaku sosial santri. Mereka mungkin terlibat dalam interaksi sosial yang lebih sering melalui media sosial dan aplikasi pesan daripada interaksi langsung di dunia nyata. 5) Tantangan Adaptasi akibat gadget: Santri mungkin menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan penggunaan gadget dengan aktivitas keagamaan dan interaksi sosial langsung. Mereka perlu belajar cara mengelola waktu dan perhatian mereka agar tidak terlalu terpacu pada gadget sehingga dapat tetap terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di pesantren. 6) Interaksi sosial santri akibat gadget: Terjadi penurunan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak akan menjadi lebih individual dengan zona nyamannya bersama gadget sehingga kurang memiliki sikap peduli terhadap teman atau orang lain. Sikap yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial santri, karena adanya gadget yang disalahgunakan akan semakin memanjakan santri dalam mengerjakan tugas-tugas.

Penggunaan gadget di kalangan pondok pesantren semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini memengaruhi pola interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari mereka. Sebelum meningkatnya penggunaan gadget di kalangan santri pesantren interaksi sosial dan aktivitas mereka sangat komunikatif dan bisa terbilang rajin mengikuti kegiatan pesantren. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman dan Yuniarto. Santri sering mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan waktu dan perhatian di antara aktivitas keagamaan, pendidikan formal, dan penggunaan gadget. Hal ini dapat memengaruhi fokus dan kualitas ibadah mereka sehingga yang awalnya santri rajin mengikuti kegiatan pesantren menjadi malas dan sering melanggar aturan pesantren, pendidikan formal, dan kegiatan lainnya. Penelitian ini juga dilakukan oleh Wahyuni yaitu dalam jurnalnya yang berjudul Tantangan Penggunaan Gadget dalam Menyeimbangkan Kehidupan Santri di Pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Tegalmoyo tentang dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial santri dapat disimpulkan: Fenomena penggunaan gadget oleh santri Pondok Pesantren tersebut dilihat dari fitur-fitur yang sering digunakannya adalah mereka menggunakan semua fitur-fitur yang terdapat pada gadget terutama seperti media-media sosial, internet, youTube, game, Mp3, video call dan kamera. Dilihat dari tingkat keseringannya dalam menggunakan gadget (Frekuensi): penggunaan gadget selalu digunakan setiap saat, diperkirakan hampir setiap waktu dan bahkan sering tidak mengikuti kegiatan Pondok Pesantren. Kemudian waktu penggunaan gadget tersebut sering digunakan disaat yang tidak tepat dan dapat diperkirakan lebih kurang 70% menghabiskan waktu untuk bermain gadget. Berdasarkan fenomena penggunaan gadget

tersebut maka dapat menimbulkan dampak terhadap perilaku sosial santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Tegalmoyo. Dampak yang ditimbulkan adalah : Penggunaan gadget di kalangan pondok pesantren semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini memengaruhi pola interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari mereka. Sebelum meningkatnya penggunaan gadget di kalangan santri pesantren interaksi sosial dan aktivitas mereka sangat komunikatif dan bisa terbilang rajin mengikuti kegiatan pesantren. Santri sering mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan waktu dan perhatian di antara aktivitas keagamaan, pendidikan formal, dan penggunaan gadget. Hal ini dapat memengaruhi fokus dan kualitas ibadah mereka sehingga yang awalnya santri rajin mengikuti kegiatan pesantren menjadi malas dan sering melanggar aturan pesantren, pendidikan formal, dan kegiatan lainnya. Dilihat dari fenomena penggunaan gadget oleh santri serta dampaknya tersebut, maka dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang dilakukan diiringi dengan sambil bermain gadget dan penggunaan disaat yang tidak tepat, akan cenderung mengakibatkan berubahnya perilaku sosial seseorang, terutama santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam di Desa Tegalmoyo ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraeni, A. dan H. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa Sma. *Jurnal PPKN & Hukum*, 13(Sosial), 64–76.
- Fitria, Anizar Ahmad, F. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM KELUARGA. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 05, 182–194.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & praktik*. PT. Bumi Aksara.
- Indrayani, N. M. (2021). Dampak Penggunaan Media Komunikasi (Gadget) terhadap Perubahan Perilaku pada Generasi Muda Hindu. *JURNAL LAMPUHYANG LEMBAGA PENJAMINAN MUTU STKIP AGAMA HINDU AMLAPURA*, 12(1), 1–16.
- Ismaya, E. A., Sunoto, & Su'ad. (2021). Social Science Learning in Covid 19 Pandemic by Using Internet Media. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012086>
- Keswara, U. R., Syuhada, N., & Wahyudi, W. T. (2019). Perilaku penggunaan gadget dengan kualitas tidur pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 233–239. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1599>
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 78–84. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>
- Latifatus Saniyyah, Deka Setiawan, and Erik Aditia Ismaya. 2021. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Jekulo Kudus. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (4) : 32–40.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Nuha, I. dan F. (2021). NILAI PEDULI SOSIAL PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 1186 - 1194 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.3832

Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>

Prayuda, R. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Pengaruh Pemakaian Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri Taal 01